

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang yang melakukan berbagai kegiatan dalam pengelolaan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu permasalahan yang sering dihadapi masyarakat desa adalah pengangguran, kemiskinan, dan rendahnya tingkat hidup (Effendi, 2019).

Ekonomi masyarakat berperan penting dalam menghilangkan kelaparan dan mengurangi kemiskinan rumah tangga. Keadaan perekonomian ini dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu perekonomian sukses, perekonomian rata-rata, dan perekonomian miskin. Perekonomian yang sukses menampilkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, ditandai dengan rendahnya tingkat pengangguran dan distribusi kesejahteraan yang merata di seluruh masyarakat. Sistem keuangannya kuat, dengan tingkat inovasi dan produktivitas yang tinggi, serta mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi.

Perekonomian rata-rata dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi moderat dengan tingkat pengangguran yang bervariasi, meskipun ketimpangan ekonomi masih mungkin terjadi. Sistem keuangannya, meski cukup stabil, mungkin tidak sekuat pada perekonomian yang lebih sukses. Sementara itu, perekonomian miskin seringkali mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingkat pengangguran tinggi, dan tingkat kemiskinan yang signifikan. Infrastruktur yang terbatas, sistem keuangan yang rentan, serta kurangnya akses terhadap inovasi dan teknologi menjadi ciri khasnya. Pemerataan kesejahteraan menjadi tantangan utama, dengan sebagian besar penduduk hidup di bawah garis

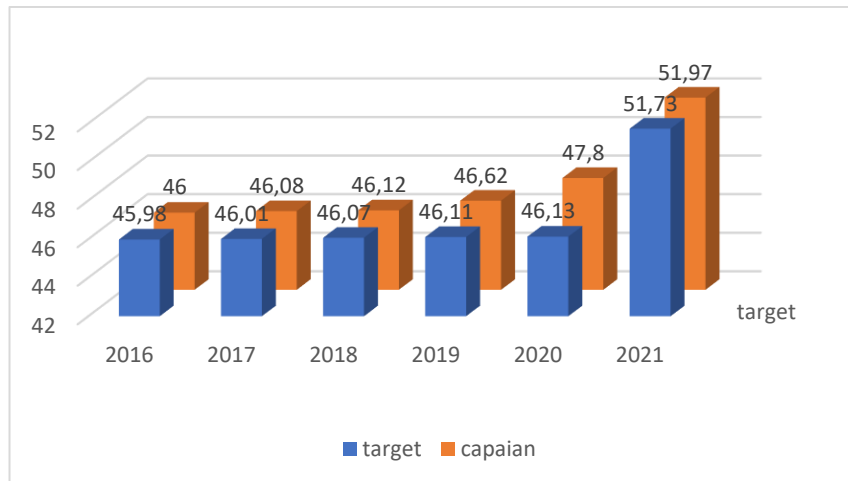
kemiskinan dan akses terbatas terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Ekonomi dan kemiskinan merupakan dua hal yang saling berhubungan, yaitu rendahnya tingkat perekonomian masyarakat menyebabkan tingginya angka kemiskinan (Rukin, 2020).

Upaya perbaikan perekonomian sangat penting untuk memperbaiki kondisi perekonomian rumah tangga. Peningkatan ekonomi dapat dicapai apabila terdapat komitmen sadar untuk mencapai perbaikan ekonomi dan membangun kapasitas diri dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Yelvita, 2022). Kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, menciptakan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan taraf hidup (Wulandari, 2021). Perbaikan ekonomi tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian. Namun perhatian juga perlu diberikan kepada sektor lain seperti industri (Syahdan, 2019).

Contoh kegiatan dalam perekonomian arus utama adalah industri kecil dan industri rumah tangga. Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan usaha yang bertujuan untuk produksi barang, jasa dan umumnya penyerapan tenaga kerja dari lingkungan sekitar usaha. Daerah yang tidak dapat dibangun industri besar, wilayah yang padat penduduk atau sudah dihuni dengan intensitas tinggi mungkin tidak sesuai untuk pembangunan industri besar karena potensi konflik dengan pemukiman yang sudah ada dan risiko terhadap kesehatan masyarakat yang dapat muncul. usaha dapat dikembangkan melalui industri kecil dalam negeri (Syamsuadi, 2023).

Industri kecil dan rumah tangga mempunyai peranan penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan (Syahdan, 2019). Survei

yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menunjukkan industri kecil dan rumah tangga di Indonesia berjumlah 4,21 juta usaha dan menyerap tenaga kerja 9,65 juta orang.



Gambar 1.1 Target dan Capaian Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah (PDRB) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

Gambar 1.1 menunjukkan data dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Sidoarjo tahun 2023 sektor industri pengolahan mengalami peningkatan secara stabil dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, pada rata-rata angka 46 persen, kemudian pada tahun 2021 kontribusi sektor industri pada PDRB Kabupaten Sidoarjo meningkat drastis yaitu menunjukkan angka 51,97 persen, dikarenakan adanya tren investasi yang positif serta pemulihan ekonomi yang sempat melemah pada masa pandemi Covid-19.

Sidoarjo adalah kabupaten yang sebagian besar perekonomiannya bergerak di bidang industri. Peranan pemerintah diperlukan sebagai penyusun kebijakan yang mendukung terciptanya iklim investasi yang baik, serta strategi-strategi yang dilakukan demi tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi yang tinggi.

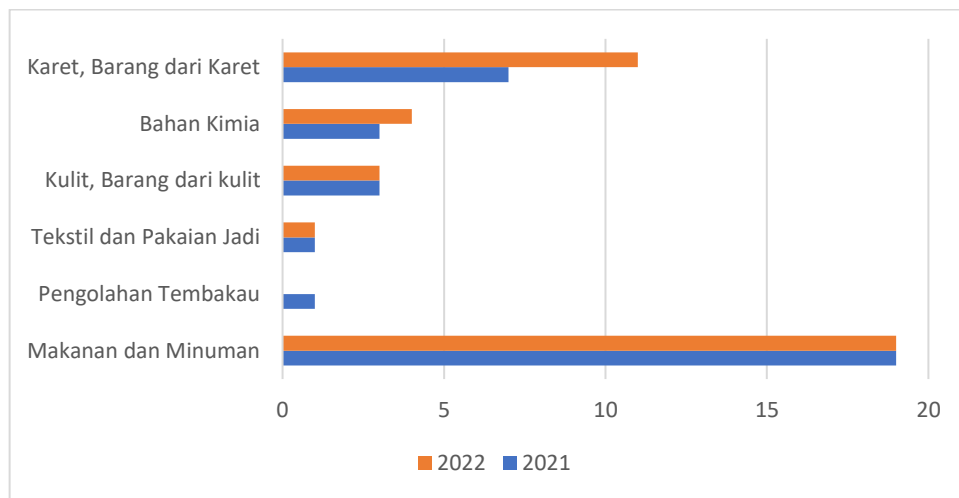
Usaha Mikro (UM) memiliki jumlah karyawan yang sedikit, biasanya kurang dari 10 orang, serta modal awal terbatas dan skala produksi serta penjualan kecil; sering berbasis di rumah dan beroperasi di lingkungan lokal, seperti warung kelontong, pedagang kaki lima, tukang ojek, dan penjahit kecil. Usaha Kecil (UK) memiliki lebih banyak karyawan daripada usaha mikro, meskipun jumlahnya masih terbatas, dengan modal awal yang lebih besar tetapi tetap terbatas; produksi dan penjualan biasanya dalam skala sedang dan bisa melibatkan pasar lokal atau regional, seperti toko kelontong, restoran kecil, bengkel mobil, dan agen perjalanan. Usaha Menengah (UM) umumnya memiliki jumlah karyawan yang lebih besar, biasanya antara 50 hingga 300 orang, dengan modal awal yang lebih besar dan mungkin berasal dari pinjaman bank; produksi dan penjualannya lebih besar, sering mencapai pasar nasional atau internasional, seperti pabrik kecil, perusahaan konstruksi lokal, dan distributor regional.

Jumlah industri besar dan sedang yang ada di Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 yaitu sebanyak 1.106 (Badan Pusat Statistik, 2021). Kabupaten Sidoarjo memiliki 206.000 usaha kecil dan menengah dan 6.000 usaha mikro kecil menengah ada di Kabupaten Sidoarjo yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo (Taufik, 2021).

Alasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk memilih meneliti di Kecamatan Wonoayu daripada kecamatan lain di Kabupaten Sidoarjo. Pertama, Kecamatan Wonoayu memiliki salah satu Desa yang terkenal dengan industri kerupuknya. Kerupuk merupakan salah satu produk unggulan di Desa Ploso, Sidoarjo, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat desa. Kerupuk adalah makanan ringan yang populer dan memiliki nilai budaya yang tinggi di Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan

wawasan mengenai dinamika sosial dan ekonomi dalam produksi makanan tradisional kerupuk adalah salah satu dari karakteristiknya yang menonjol. Bahkan, kerupuk dari Wonoayu telah menjadi kebanggaan lokal, menjadi simbol dari keahlian dan tradisi kuliner yang diberikan dari generasi ke generasi, sehingga menarik perhatian peneliti. Kedua, ketersediaan data dan informasi yang relevan di Kecamatan Wonoayu, memudahkan proses penelitian dan analisis. Ketiga, Kecamatan Wonoayu lebih mudah diakses dan memiliki infrastruktur yang mendukung penelitian, seperti akses transportasi yang baik dan fasilitas penelitian yang memadai. Keempat, Kecamatan Wonoayu memiliki kerjasama yang baik dengan pemerintah lokal dan komunitas, mendukung akses ke data dan sumber daya lainnya yang diperlukan. Kelima, penelitian di Kecamatan Wonoayu memiliki dampak yang lebih langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Keenam, ada isu menarik yang ingin diteliti di Kecamatan Wonoayu, yaitu bertahanannya tenaga kerja pada industri kecil kerupuk dibandingkan dengan menjadi pekerja di pabrik besar. Isu ini tidak tersedia di kecamatan lain.

Kecamatan Wonoayu yang pada umumnya masyarakat mengenal Wonoayu adalah daerah dengan industri yang lumayan banyak sehingga Wonoayu disebut dengan area industri, hal ini menyebabkan masyarakat bekerja di sektor industri namun masih ada pula beberapa industri kecil dan rumah tangga lainnya.



Gambar 1.2 Jumlah Industri Kecamatan Wonoayu

Sumber: Kecamatan Wonoayu Dalam Angka 2023

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah industri dengan jumlah terbanyak yang pertama adalah industri makanan dan minuman pada tahun 2021 dan 2022 sebanyak 19 usaha. Industri di bidang pengolahan tembakau pada tahun 2021 sebanyak 1 usaha, industri di bidang tekstil dan pakaian jadi pada tahun 2021 dan 2022 sebanyak 3, industri di bidang kulit, barang dari kulit, dan alas kaki pada tahun 2021 dan 2022 sebanyak 3, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia pada tahun 2021 sebanyak 3 dan pada tahun 2022 sebanyak 4 usaha, industri karet, barang dari karet dan plastik pada tahun 2021 sebanyak 7 sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 11 usaha.

Pernyataan untuk memperkuat bahwa masyarakat yang berada di Desa Ploso mayoritas utama bekerja di usaha kerupuk, yaitu seperti disampaikan oleh Informan 1 (58 tahun) selaku kepala Desa:

"iya benar kok mas, memang sebagian besar masyarakat bekerja di desa sendiri yang paling banyak di industri kerupuki". "Ada yang menjadi pemilik usaha dan tenaga kerja juga mas". Coba nanti keling masuk gang makam mas sebelah kiri pasti nanti banyak melihat aktivitas masyarakat menjemur kerupuk di halaman".

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan tersebut bahwa masyarakat mayoritas beraktivitas di usaha industri kerupuk sebagai pemilik usaha dan tenaga kerja. Masyarakat desa yang paling banyak menekuni di usaha industri kerupuk dari Desa Ploso adalah masyarakat pada Dusun Balong Sari.

Pembangunan pabrik-pabrik yang terutama berlokasi di jalanan nasional mengakibatkan tersedianya lapangan kerja, maka dapat diisi pencari kerja atau penerima kerja sebagai buruh pabrik. Bekerja sebagai buruh pabrik ini tentunya akan memperoleh pendapatan yang pasti per bulan, dan sesuai upah minimum di Kabupaten Sidoarjo. Adanya pabrik tidak hanya menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar, melainkan juga masyarakat tinggal jauh dengan naik angkutan umum. Berbeda halnya pada masyarakat yang berada di Desa Ploso dengan tidak terlalu tertarik bekerja sebagai buruh pabrik, yaitu memilih bertahan sebagai pemilik usaha dan tenaga kerja pada industri kecil dan rumah tangga kerupuk untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pernyataan untuk memperkuat bahwa kehadiran pabrik bagi masyarakat sekitar dapat menjadi buruh pabrik, yaitu seperti disampaikan oleh Informan 2 Mas Fani pekerja industri kerupuk (23 Tahun).

"iya mas itu salah satu pembangunan industri kerupuk berperan di ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo dengan tidak hanya menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar tapi juga ke masyarakat luas mas".

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan tersebut bahwa kehadiran pabrik di Kabupaten Sidoarjo terutama di jalan nasional membuat masyarakat sebagai buruh pabrik, dan mereka terserap ini tidak hanya pada sekitar pabrik tapi juga masyarakat luas. Berbeda yang disampaikan oleh Informan 1 (58 tahun) selaku kepala desa di Desa Ploso:

"iya mas benar, kalau tidak salah ada dua atau tiga pabrik mas di sebelah timur desa kalau tidak salah". "Kalau itu tidak berpengaruh banyak mas kalau menurut saya sendiri mas, soalnya saya lihat masyarakat desa sini tidak terlalu tertarik atau kurang ada minat mas untuk bekerja menjadi buruh pabrik mas".

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan tersebut bahwa pembangunan industri kerupuk di Desa Ploso tidak hanya memberikan manfaat besar, dan hal ini karena masyarakat tidak begitu minat bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga mereka lebih memilih menjadi tenaga kerja pada usaha industri kerupuk keputusan dalam menentukan pekerjaan dapat dipengaruhi berbagai hal yang melatarbelakangi pendapatan adalah salah satu faktor juga yang sebagai pertimbangan seseorang untuk menentukan pekerjaan akan dipilih. Pendapatan memiliki unsur penting dalam mendukung kesejahteraan hidup, yaitu besar kecil pendapatan dapat dihasilkan dengan tergantung dari jenis pekerjaan (Alhudhori & Amali, 2020). Keputusan memilih pekerjaan yang ketika terdapat beberapa jenis pekerjaan atas pertimbangan pendapatan, idealnya seorang akan lebih memilih mengutamakan untuk pekerjaan dengan pendapatan besar dibandingkan jenis lainnya.

Masyarakat di desa lain dari sekitar pabrik mulai beralih di pabrik, tetapi berbeda halnya di Desa Ploso sepertinya tidak terlalu tertarik dilihat kondisi kependudukan desa berdasarkan data administrasi bahwa angkatan tenaga di Desa Ploso yang berada pada usia produktif dan tingkat pendidikan cukup baik. Usia dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada pemerataan pendidikan, perkembangan perilaku, pembagian hak kerja, dan lainnya (Ros Maria & Raharjo, 2020). Kelompok umur tertinggi pada masyarakat di desa ini adalah dari usia 14-44 tahun sejumlah 2.662 orang atau sebesar 49% dan usia 0-14 tahun sejumlah 1.583 orang, sedangkan tingkat pendidikan yang telah ditamatkan oleh masyarakat adalah SMP sejumlah 1.958 orang dan SMA sejumlah 1.287 orang

atau sebesar 23%. Jadi dapat dikatakan bahwa angkatan tenaga kerja di desa ini tercatat cukup baik untuk beralih bekerja sebagai buruh pabrik.

Hasil penelitian dari Prayoga (2019) memperlihatkan bahwa adanya industri batu bata mengurangi kemiskinan di desa yang berdampak positif memberikan lapangan kerja kepada masyarakat berlatarbelakang pendidikan rendah, dan pendapatan yang diperoleh membuat tingkat pendidikan anak semakin baik. Penelitian dari Nurhadi (2021) menyatakan bahwa meskipun industri kecil kerajinan genteng ini mampu berkontribusi untuk menyejahterakan pengrajin atau masyarakat, tetapi terdapat beberapa dari mereka masih kurang pada kondisi sejahtera. Hal tersebut karena masih ada yang bekerja hanya waktu tertentu saja tidak maksimal, maka belum memberikan kesejahteraan secara signifikan.

Pembangunan pabrik yang berlokasi di sekitar desa tidak membuat masyarakat beralih bekerja sebagai buruh pabrik, dan dilihat dari angkatan tenaga kerja padahal berada pada usia produktif dengan juga memiliki tingkat pendidikan kedua adalah sekolah menengah atas. Masyarakat desa harusnya dapat bekerja di pabrik seperti desa sekitar masyarakat yang memilih bekerja pada industri kecil dan rumah tangga kerupuk memperoleh pendapatan tidak menentu masih di bawah upah minimum, dan berbeda halnya jika bekerja sebagai buruh pabrik tentu akan lebih menentu dengan sesuai upah minimum di Kabupaten Sidoarjo mata pencaharian utama di Desa Ploso adalah pada industri kerupuk dengan memiliki angkatan tenaga kerja cukup baik.

Terkait masyarakat di Desa Ploso yang tidak terlalu tertarik bekerja sebagai buruh pabrik, namun lebih memilih bertahan di industri kecil dan rumah tangga Kerupuk. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui "Rasionalitas Pekerja Industri Kecil dan Rumah

Tangga Kerupuk (Studi: Sentra Usaha Kerupuk di Desa Ploso, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pilihan rasionalitas pekerja industri kecil kerupuk dan rumah tangga di Desa Ploso, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah memiliki tujuan untuk menganalisis pilihan rasionalitas pekerja industri kecil kerupuk dan rumah tangga di Desa Ploso, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti akan memahami pada kajian ilmu ekonomi terutama yang berhubungan di industri kecil dan rumah tangga, seperti pada rasionalitas pekerja di industri kecil dan rumah tangga kerupuk pada tinjauan permintaan tenaga kerja, pendapatan, kontribusi mengurangi kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga untuk dapat menambah pemikiran tentang kajian teori dan konsep dalam pembahasan industri kecil dan rumah tangga pada penelitian ini.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat selama proses penyusunan skripsi baik itu bagi peneliti, akademisi, dan instansi. Adapun untuk manfaat yang akan didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan memberikan pengetahuan rasionalitas pekerja di industri kecil dan rumah tangga kerupuk.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini bagi akademisi diharapkan memberikan pengetahuan dari hal-hal baru tentang rasionalitas pekerja di industri kecil dan rumah tangga kerupuk dan dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya untuk menciptakan pembaruan penelitian dengan lebih baik.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini bagi instansi diharapkan sebagai bahan pertimbangan kepada pemilik usaha Industri kerupuk tentang pengambilan kebijakan, bertujuan untuk meningkatkan kemajuan usaha pada masyarakat desa supaya ke depan perekonomian desa lebih baik.